
Jurnal Akuntansi, Auditing dan Investasi (JAADI)

www.jurnal.akuntansi.upb.ac.id

STUDI FENOMENOLOGI TATA KELOLA DANA DESA BERBASIS APLIKASI SISTEM KEUANGAN DESA

Bambang Arianto^{1*}, Agus Gunawan²
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Dwimulya
Email: ariantobambang2020@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to elaborate on the role of village financial applications in village fund governance. The Village Financial System (Siskeudes) application plays a role in improving governance and reporting of the use of village funds, so that it can strengthen indicators of transparency, accountability, and efficiency of village financial management. This study involved three subjects who were village government officials in the financial section and played a role in village fund governance. This study used a phenomenological study approach with the Interpretative Phenomenological Analysis analysis method. Data were obtained through in-depth interviews and observations with categories based on statements from research subjects on village government financial staff in Serang Regency. The research subjects stated that the Siskeudes application had made it easier to facilitate the village fund reporting process because it could reduce the administrative burden. This study found that the Siskeudes application could be used for audit purposes because it could maintain transaction history and was very compatible in its use. This greatly assists village government officials in the process of planning, implementing and reporting village finances. This study also found that through the use of the Siskeudes application, the audit and evaluation process of the use of village funds can be carried out properly, so that it can strengthen the aspects of accountability and transparency as the main indicators of village financial governance.

Keywords: Village Funds; Village Financial System Application; Fraud Prevention

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengelaborasi peran aplikasi keuangan desa dalam tata kelola dana desa. Aplikasi Sistem Keuangan Desa (Siskeudes) berperan dalam memperbaiki tata kelola dan pelaporan dari penggunaan dana desa, sehingga dapat memperkuat indikator transparansi, akuntabilitas, dan efisiensi pengelolaan keuangan desa. Penelitian ini melibatkan tiga subjek yang merupakan aparatur pemerintahan desa di bagian keuangan serta berperan dalam tata kelola dana desa. Penelitian ini menggunakan pendekatan studi fenomenologi dengan metode analisis *Interpretative Phenomenological Analysis*. Data diperoleh melalui metode wawancara mendalam (*in-depth interview*) dan observasi dengan kategori berbasis pernyataan subjek penelitian pada staf keuangan pemerintahan desa di Kabupaten Serang. Subjek penelitian menyatakan bahwa aplikasi Siskeudes telah memberikan kemudahan dalam memfasilitasi proses pelaporan dana desa karena dapat mengurangi beban administrasi. Penelitian ini menemukan bahwa aplikasi Siskeudes bisa digunakan untuk tujuan audit karena dapat menjaga histori transaksi dan sangat kompatibel dalam penggunaannya. Hal ini sangat membantu para aparatur pemerintahan desa dalam proses perencanaan, pelaksanaan dan pelaporan keuangan desa. Penelitian ini juga menemukan bahwa melalui pemanfaatan aplikasi Siskeudes proses audit dan evaluasi terhadap penggunaan dana desa dapat terlaksana dengan baik, sehingga dapat memperkuat aspek akuntabilitas dan transparansi sebagai indikator utama tata kelola keuangan desa.

Kata Kunci: Dana Desa; Aplikasi Sistem Keuangan Desa; Pencegahan *Fraud*

PENDAHULUAN

Tata kelola dana desa merupakan serangkaian proses dan mekanisme yang digunakan untuk merencanakan, mengelola, menggunakan, dan mempertanggungjawabkan dana desa secara efektif, efisien, transparan, dan akuntabel. Dana desa merupakan alokasi dana yang diberikan oleh pemerintah pusat kepada desa-desa di seluruh Indonesia berdasarkan amanat Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa. Dana desa bertujuan untuk mendukung pembangunan desa, meningkatkan kesejahteraan masyarakat, serta

mengurangi ketimpangan pembangunan antar daerah. Dengan demikian, tata kelola dana desa mencakup berbagai tahapan, mulai dari perencanaan hingga evaluasi. Dalam tahap perencanaan, pemerintah desa bersama Badan Permusyawaratan Desa (BPD) dan masyarakat menyusun prioritas penggunaan dana berdasarkan kebutuhan dan potensi desa. Proses ini dituangkan dalam dokumen Rencana Pembangunan Jangka Menengah Desa (RPJMDes) dan Rencana Kerja Pemerintah Desa (RKPDDes). Selanjutnya, dana desa dikelola dan digunakan sesuai dengan Rencana Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa (APBDes) yang telah disusun dan disetujui bersama (Wawansyah, 2019).

Dalam tata kelola dana desa, aspek yang perkuat adalah transparansi. Transparansi merupakan salah satu prinsip utama dalam tata kelola dana desa. Transparansi ini tidak hanya untuk membangun kepercayaan antara pemerintah desa dan warganya, tetapi juga memungkinkan masyarakat untuk berperan aktif dalam mengawasi penggunaan dana. Selain itu, akuntabilitas menjadi aspek penting lainnya, yang mendorong pemerintah desa untuk mempertanggungjawabkan setiap penggunaan dana kepada masyarakat melalui laporan yang sesuai dengan standar yang berlaku. Manfaat tata kelola dana desa yang baik sangat signifikan dalam mendukung pembangunan desa. Salah satu manfaat utamanya adalah peningkatan kualitas pembangunan infrastruktur dan layanan publik di desa. Dengan pengelolaan yang terencana dan terukur, dana desa dapat digunakan untuk membangun jalan, fasilitas kesehatan, pendidikan, serta mendukung program pemberdayaan masyarakat. Melalui program-program berbasis dana desa, seperti pelatihan keterampilan, pemberian bantuan usaha, atau pembangunan ekonomi lokal, masyarakat dapat meningkatkan pendapatan dan mengurangi ketergantungan pada bantuan pemerintah (Telaumbanua & Ndraha, 2023).

Selain itu, pengelolaan yang akuntabel membantu mencegah penyimpangan dana, sehingga setiap alokasi dapat dimanfaatkan secara optimal untuk kepentingan masyarakat. Dengan dilibatkannya masyarakat dalam perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan, terjadi peningkatan rasa memiliki terhadap program yang dijalankan. Partisipasi ini juga mendorong pembentukan budaya demokrasi di tingkat lokal, sehingga masyarakat secara aktif memberikan masukan dan kritik yang konstruktif kepada pemerintah desa. Dengan begitu, transparansi merupakan elemen fundamental dalam prinsip *good governance* yang berperan penting dalam pengelolaan dana desa (Arianto, 2023). Transparansi mengacu pada ketersediaan informasi yang memadai, akurat, dan mudah diakses oleh masyarakat terkait alokasi, realisasi, dan penggunaan dana desa. Dengan transparansi, masyarakat dapat memperoleh pemahaman yang jelas tentang pengelolaan dana, yang mendorong kepercayaan publik terhadap pemerintah desa. Penerapan transparansi diwujudkan melalui publikasi laporan keuangan desa, pemasangan papan informasi anggaran, dan penyelenggaraan musyawarah desa yang terbuka (Arianto, 2022).

Dalam konteks teknologi, penggunaan aplikasi Sistem Keuangan Desa (Siskeudes) telah mendukung transparansi dengan menyediakan akses terhadap data keuangan yang lebih terstruktur dan terdokumentasi. Desa-desa yang menerapkan transparansi dalam pengelolaan keuangan mengalami peningkatan partisipasi masyarakat dan pengawasan publik terhadap kegiatan Pembangunan (Budiman et al., 2021). Dalam konteks tata kelola dana desa, tidak hanya mengedepankan aspek transparansi, akan tetapi juga akuntabilitas. Aspek ini untuk menganalisis seberapa mampu pemerintah desa untuk mempertanggungjawabkan setiap keputusan dan tindakan terkait pengelolaan dana desa kepada masyarakat dan pihak yang lebih tinggi dalam hierarki pemerintahan. Prinsip ini memastikan bahwa setiap penggunaan dana sesuai dengan rencana kerja yang telah disepakati dan memberikan manfaat maksimal bagi masyarakat. Pelaksanaan akuntabilitas ditunjukkan melalui penyusunan laporan keuangan yang memenuhi standar akuntansi pemerintahan, penyelenggaraan audit keuangan secara berkala, serta pelaporan

yang transparan kepada masyarakat melalui forum musyawarah desa. Penggunaan aplikasi seperti Siskeudes juga mendukung akuntabilitas dengan menyediakan fitur pencatatan dan pelaporan yang memudahkan pengawasan. Dengan begitu, akuntabilitas yang baik dalam tata kelola dana desa berkontribusi pada pengurangan risiko penyimpangan anggaran (Rohman & Suhartono, 2020)

Aplikasi Sistem Keuangan Desa (Siskeudes) merupakan perangkat lunak yang dirancang untuk mendukung pengelolaan keuangan desa secara transparan, akuntabel, dan efisien. Aplikasi ini dikembangkan oleh pemerintah Indonesia, khususnya melalui kerjasama antara Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP) dan Kementerian Dalam Negeri. Siskeudes dirancang untuk memfasilitasi desa-desa dalam menyusun, melaksanakan, dan mempertanggungjawabkan anggaran desa sesuai dengan regulasi yang berlaku, seperti Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa dan Peraturan Menteri Dalam Negeri tentang Pengelolaan Keuangan Desa. Aplikasi ini berfungsi sebagai alat bantu untuk mempermudah pengelolaan dana desa yang meliputi proses perencanaan, penganggaran, pelaksanaan, pelaporan, hingga pertanggungjawaban keuangan desa. Melalui Siskeudes, pemerintah desa dapat mengelola dana secara terintegrasi, mulai dari pendapatan desa hingga belanja, dengan pencatatan yang lebih sistematis. Fitur-fitur utama dalam aplikasi ini mencakup penyusunan Rencana Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa (RAPBDes), realisasi anggaran, hingga pembuatan laporan keuangan desa yang sesuai dengan standar akuntansi pemerintahan.

Manfaat dari penerapan aplikasi sistem keuangan desa sangat signifikan dalam mendukung tata kelola keuangan yang baik di tingkat desa. Salah satu manfaat utamanya adalah meningkatkan transparansi. Dengan adanya Siskeudes, masyarakat desa dapat dengan mudah mengakses informasi terkait alokasi dan penggunaan dana desa, sehingga mendorong partisipasi masyarakat dalam pengawasan pengelolaan keuangan desa. Selain itu, aplikasi ini juga mendukung akuntabilitas, sehingga setiap transaksi keuangan tercatat dengan rinci dan terdokumentasi dengan baik, meminimalkan risiko penyimpangan atau kesalahan dalam pengelolaan dana. Efisiensi kerja merupakan manfaat lain yang ditawarkan oleh Siskeudes. Aplikasi ini mengotomatisasi banyak proses administratif, seperti pembuatan laporan keuangan dan pengelolaan dokumen anggaran, sehingga mengurangi beban kerja aparat desa. Selain itu, penerapan Siskeudes memungkinkan konsistensi dalam pelaksanaan regulasi keuangan desa karena aplikasi ini sudah dirancang sesuai dengan ketentuan perundang-undangan yang berlaku. Dengan demikian, desa dapat menghindari potensi kesalahan administratif yang dapat berdampak pada pertanggungjawaban keuangan (Triani & Handayani, 2018).

Manfaat lainnya adalah peningkatan kapasitas aparat desa. Dalam penerapan Siskeudes, biasanya terdapat pelatihan dan pendampingan teknis yang diberikan kepada perangkat desa. Hal ini tidak hanya membantu aparat desa dalam memahami aplikasi, tetapi juga meningkatkan pengetahuan dan kemampuan para aparatur pemerintahan desa dalam bidang pengelolaan keuangan (Arianto & Kahpi, 2020). Pada skala yang lebih besar, implementasi Siskeudes berkontribusi pada upaya pemerintah dalam mendorong tata kelola desa yang lebih baik, meningkatkan efektivitas penggunaan dana desa, dan mendukung pembangunan desa yang berkelanjutan. Dengan demikian, aplikasi sistem keuangan desa seperti Siskeudes adalah solusi digital yang tidak hanya membantu pengelolaan keuangan desa secara lebih terstruktur, tetapi juga mendukung prinsip-prinsip *good governance* di tingkat desa. Penerapannya menjadi elemen penting dalam upaya mewujudkan desa yang mandiri, transparan, dan akuntabel.

Siskeudes hadir sebagai jawaban atas tantangan dalam pengelolaan dana desa yang sering dihadapi pada kendala administrasi, keterbatasan sumber daya manusia, serta potensi penyalahgunaan anggaran. Melalui pengintegrasian teknologi, aplikasi ini memberikan

panduan dan format yang seragam untuk memudahkan perangkat desa dalam mengelola dana secara tertib dan sistematis. Dengan kata lain, aplikasi Siskeudes mampu mengurangi risiko kesalahan administrasi dan meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap pemerintah desa (Kurniawan et al., 2021). Implementasi Siskeudes mencakup pelatihan perangkat desa, pendampingan oleh pemerintah kabupaten, serta penyediaan infrastruktur teknologi seperti komputer dan jaringan internet. Meski begitu, keberhasilan implementasi aplikasi ini bergantung pada kapasitas sumber daya manusia, infrastruktur teknologi di desa, serta dukungan kebijakan pemerintah daerah.

Aplikasi Sistem Keuangan Desa bertujuan untuk mendukung peningkatan tata kelola desa yang lebih baik, serta memastikan alokasi dan penggunaan dana desa sesuai dengan kebutuhan dan prioritas pembangunan. Konsep dasar dari sistem keuangan desa adalah pengelolaan dana desa secara profesional dan efisien. Hal ini mencakup pengaturan penerimaan, pengeluaran, serta pembukuan yang benar dan sistematis (Afif et al., 2024). Selain itu, sistem keuangan desa juga harus berorientasi pada pemberdayaan masyarakat desa melalui partisipasi dalam pengelolaan dan pemantauan penggunaan dana desa. Oleh karena itu, sistem ini berfungsi untuk meningkatkan kualitas pengelolaan keuangan publik di tingkat desa.

Beberapa penelitian telah mengelaborasi efektivitas dari penerapan aplikasi Sistem Keuangan Desa (Siskeudes) yang memiliki peran aktif dalam tata kelola keuangan desa (Nisa & Setiawati, 2022; Risqi & Murahman, 2023; Pujiani & Astuti, 2022). Efektivitas ini semakin menegaskan bahwa aplikasi Siskeudes sangat berperan aktif dalam penataan administrasi pengelolaan keuangan desa (Rivan & Maksun, 2019; Lontaan et al., 2023). Penataan ini sangat berbeda dengan sebelum diterapkannya aplikasi Sistem Keuangan Desa yang saat itu belum bisa dipantau dengan baik. Mayoritas desa menggunakan penataan keuangan sesuai dengan kuasa dari kepala pemerintahan, yang pada akhirnya dapat terjadinya kecurangan. Kehadiran aplikasi Siskeudes semakin memberikan dampak signifikan bagi peningkatan tata kelola keuangan desa. Hal itu menegaskan bahwa aplikasi Siskeudes telah memperkuat indikator transparansi dan akuntabilitas. Dengan demikian, aplikasi Siskeudes sangat berperan dalam peningkatan akuntabilitas pengelolaan dana (Ningsih & Anggraeni, 2023; Diana et al., 2023; Afif, 2021)).

Sementara beberapa studi lain menegaskan bahwa diperlukan evaluasi dari Aplikasi Sistem Keuangan Desa (Mooduto & Karim, 2020; Atikah et al., 2021). Salah satunya diperlukan Implementasi aplikasi Sistem Keuangan Desa dalam tata kelola dana desa juga memerlukan inovasi agar bisa pemanfaatannya tepat sasaran (Kemal, 2022). Beberapa penelitian terdahulu telah menegaskan kebermanfaatan dan efektivitas aplikasi Sistem Keuangan Desa dalam tata kelola keuangan desa. Akan tetapi penelitian terdahulu mayoritas menggunakan pendekatan institusional yang berpusat pada pemerintahan desa. Penelitian terdahulu belum menyorot pada pengalaman individual dari para aparatur desa yang telah mempergunakan aplikasi Sistem Keuangan Desa. Hal ini yang membedakan penelitian ini dengan penelitian terdahulu. Dengan demikian, penelitian ini ingin mengetahui bagaimana penerapan aplikasi Sistem Keuangan Desa dalam tata keuangan desa.

TINJAUAN PUSTAKA

Dana Desa

Dana Desa merupakan alokasi anggaran yang berasal dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) yang diperuntukkan bagi desa. Tujuannya adalah mendukung pembangunan dan pemberdayaan masyarakat desa dalam rangka meningkatkan kesejahteraan serta kualitas hidup masyarakat. Dana desa diatur dalam Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa, yang memberikan landasan hukum bagi pengelolaan

keuangan desa secara mandiri. Berdasarkan Pasal 72 ayat (2), sumber Dana Desa berasal dari alokasi APBN yang dihitung berdasarkan jumlah desa, tingkat kemiskinan, luas wilayah, dan tingkat kesulitan geografis. Pengalokasian Dana Desa bertujuan untuk memperkuat pembangunan berbasis lokal dan memberdayakan potensi yang ada di desa. Alokasi ini dimaksudkan untuk meningkatkan pelayanan publik, mendorong kegiatan ekonomi lokal, mengurangi kesenjangan antarwilayah, serta mengentaskan kemiskinan (Imawan & Mas'adah, 2021). Program pembangunan yang didanai mencakup infrastruktur dasar seperti jalan desa, irigasi, dan sanitasi, serta program sosial seperti pendidikan, kesehatan, dan pemberdayaan masyarakat. Dana Desa disalurkan melalui mekanisme transfer dari pemerintah pusat ke rekening kas desa melalui pemerintah daerah kabupaten atau kota (Arianto & Bahktiar, 2023).

Aplikasi Sistem Keuangan Desa

Aplikasi Sistem Keuangan Desa (Siskeudes) merupakan perangkat lunak yang dirancang untuk membantu pengelolaan keuangan desa secara transparan, akuntabel, dan efisien. Siskeudes mencakup berbagai aspek pengelolaan keuangan, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, penatausahaan, pelaporan, hingga pertanggungjawaban keuangan. Sistem ini didesain agar sesuai dengan aturan perundang-undangan, seperti Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa dan Peraturan Menteri Dalam Negeri terkait pengelolaan keuangan desa. Penerapan Siskeudes memiliki sejumlah manfaat yang signifikan bagi pengelolaan keuangan desa. Salah satu manfaat utama adalah peningkatan transparansi dalam penggunaan anggaran desa. Melalui aplikasi ini, setiap transaksi keuangan dapat terdokumentasi secara sistematis dan dapat diakses oleh pihak-pihak yang berkepentingan, termasuk pemerintah daerah dan lembaga pengawas. Hal ini memungkinkan informasi terkait pendapatan dan belanja desa disampaikan secara terbuka kepada masyarakat, sehingga mendorong partisipasi aktif dalam pengawasan anggaran. Selain transparansi, aplikasi ini juga mendukung akuntabilitas dalam pengelolaan keuangan desa (Kemal, 2022).

METODE PENELITIAN

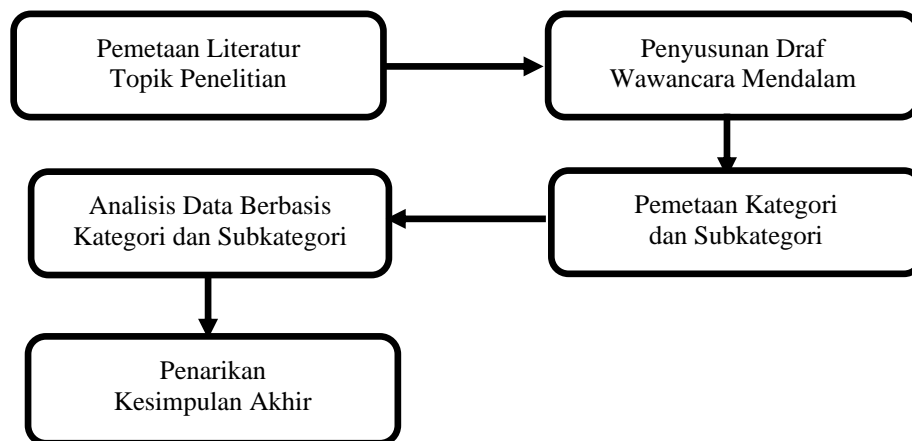
Penelitian ini menggunakan pendekatan studi fenomenologi karena bertujuan untuk mengelaborasi dua dimensi dari apa yang dialami oleh subjek atau informan dan bagaimana informan tersebut memaknai pengalaman tersebut (Arianto & Handayani, 2024). Perlu diketahui bahwa dalam metoda studi fenomenologi dikenal dimensi pertama yang berbasis pengalaman faktual dari sosok subjek yang bersifat objektif. Sementara dimensi kedua bersifat subjektif tetapi harus mengedepankan prinsip utama fenomenologi sebagai pedoman dalam mengelaborasi data berbasis pengalaman para subjek (Arianto & Handayani, 2022). Dengan demikian, penelitian dengan metoda studi fenomenologi ingin mengelaborasi berbagai pengalaman pribadi secara komprehensif para staf keuangan pemerintahan desa. Metoda fenomenologi ingin mengelaborasi berbagai pengalaman para staf keuangan pemerintahan desa Ketika mengelola keuangan desa secara keseharian. Dalam penelitian ini para subjek merupakan para staf keuangan pemerintahan desa yang telah bertugas lebih dari tiga tahun. Para subjek penelitian ini juga telah menempuh Pendidikan sarjana Strata Satu baik dari bidang Akuntansi dan Manajemen. Proses pengumpulan data dengan menggunakan teknik wawancara mendalam (*in-depth interview*) dan observasi kepada tiga (3) subjek atau yang merupakan para staf keuangan pemerintahan desa dengan rentang usia 24-35 tahun. Kategori lain dalam penentuan informan karena berdasarkan pengalaman kerja dan Pendidikan yang telah ditempuh. Proses pengumpulan data melalui wawancara mendalam (*in-depth interview*) menggunakan teknik *semi structured interview* sesuai cakupan metodologi penelitian

(Creswell & Creswell, 2003). Proses wawancara dengan menggunakan teknik tatap muka secara partisipatif. Berikut gambaran informasi para informan kunci dalam penelitian studi fenomenologi berikut ini:

No	Kriteria Informan	Status Pekerjaan	Usia	Pendidikan
1	Informan A	Staf Keuangan	27 Tahun	S1 Akuntansi
2	Informan B	Staf Keuangan	30 Tahun	S1 Manajemen
3	Informan C	Staf Keuangan	34 Tahun	S1 Akuntansi

Tabel 1. Profil Informan Kunci Penelitian

Dalam penelitian ini digunakan teknik analisis data dengan menggunakan aplikasi NVivo Plus 12 agar bisa dibagi antara kategori dan subkategori secara induktif. Pemilihan strategi induktif dalam analisis Nvivo 12 Plus bertujuan agar mendapatkan berbagai kebaruan berbasis data dari pengalaman para informan kunci. Sementara tahapan penelitian meliputi: (1) pemetaan literatur pendukung; (2) pengelompokan (*coding*) berbasis kategori, sub kategori permasalahan serta pola jawaban; 3) pembuatan peta kategori permasalahan dan pola jawaban informan untuk melihat visualisasi kategori permasalahan, pola jawaban dan hasil observasi; (4) penarikan kesimpulan akhir dengan merangkum hasil temuan penelitian yang diperoleh dari hasil wawancara dan observasi dengan dukungan berbagai literatur sesuai topik penelitian. Berikut tahapan yang dilalui dalam penelitian:



Gambar 1. Kerangka Penelitian

HASIL DAN PEMBAHASAN

Aplikasi Sistem Keuangan Desa dan Tata Kelola Keuangan Desa

Undang-undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa telah memberikan kewenangan besar kepada desa untuk mengelola keuangan secara mandiri, namun tantangan berupa kapasitas sumber daya manusia dan risiko penyalahgunaan anggaran masih menjadi terjadi. Badan Pemeriksa Keuangan Pusat (BPKP), selaku lembaga yang bertanggung jawab atas pengawasan keuangan, menginisiasi pengembangan aplikasi Siskeudes pada tahun 2015. Implementasi Siskeudes dimulai dengan uji coba di beberapa desa pada tahun 2016. Pada tahap awal, pelatihan intensif dilakukan kepada perangkat desa untuk memastikan pemahaman tentang cara kerja aplikasi Siskeudes. Hingga tahun 2020, aplikasi ini telah diadopsi oleh lebih dari 70.000 desa di seluruh Indonesia. Perkembangan teknologi juga mendorong penyempurnaan Siskeudes dari waktu ke waktu. Versi terbaru aplikasi ini dilengkapi dengan integrasi ke sistem pemerintah pusat, yang memungkinkan data keuangan desa tersinkronisasi dengan database nasional. Selain itu, pengembangan fitur berbasis mobile telah dilakukan untuk memudahkan aksesibilitas bagi aparat desa yang

memiliki keterbatasan perangkat komputer. Salah satu fitur utama aplikasi Siskeudes adalah mendukung proses perencanaan anggaran desa yang partisipatif dan transparan (Juardi et al., 2018).

Dalam tahap ini, perangkat desa dapat menggunakan aplikasi Siskeudes untuk menyusun Rencana Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa (RAPBDes) berdasarkan masukan dari musyawarah desa. Fitur perencanaan anggaran Siskeudes memastikan bahwa setiap alokasi dana sesuai dengan prioritas pembangunan desa yang telah disepakati. Dengan demikian, proses penyusunan anggaran keuangan desa menjadi lebih sistematis dan minim risiko kesalahan. Hal itu karena fitur perencanaan pada Siskeudes berkontribusi pada peningkatan kualitas perencanaan pembangunan di desa-desa yang telah menggunakan aplikasi ini (Dewi & Setiawan, 2020). Setiap transaksi, baik penerimaan maupun pengeluaran, dapat dicatat secara langsung dalam aplikasi sehingga meminimalkan risiko kehilangan data atau kesalahan pencatatan. Fungsi ini membantu perangkat desa memantau realisasi anggaran secara *real-time* dan memastikan bahwa setiap pengeluaran sesuai dengan anggaran yang telah direncanakan. Penggunaan fitur pelaksanaan keuangan juga mempermudah penelusuran histori transaksi jika diperlukan audit atau evaluasi. Fitur pelaporan dalam Siskeudes memungkinkan perangkat desa menyusun laporan keuangan secara cepat dan sesuai dengan standar yang telah ditetapkan oleh pemerintah.

Aplikasi ini menyediakan format laporan seperti Laporan Realisasi Anggaran (LRA), laporan kegiatan pembangunan, dan laporan pertanggungjawaban keuangan. Keunggulan fitur ini terletak pada kemampuannya untuk menghasilkan laporan secara otomatis berdasarkan data yang telah diinput selama proses perencanaan dan pelaksanaan. Hal ini mengurangi beban administrasi perangkat desa sekaligus meningkatkan akurasi data yang dilaporkan. Aplikasi Siskeudes telah memberikan kontribusi signifikan dalam meningkatkan efisiensi pengelolaan keuangan desa. Staf keuangan desa melaporkan bahwa aplikasi ini mempersingkat waktu yang dibutuhkan untuk menyelesaikan berbagai tugas administrasi keuangan. Proses yang sebelumnya dilakukan secara manual, seperti pencatatan pengeluaran dan pendapatan, kini dapat dilakukan secara digital dengan akurasi yang lebih tinggi. Aplikasi Siskeudes secara otomatis memvalidasi data yang dimasukkan, sehingga risiko kesalahan input dapat diminimalkan. Hal ini menciptakan pengelolaan keuangan yang lebih efisien dan terstruktur. Dengan dukungan Siskeudes, pekerjaan yang sebelumnya memerlukan beberapa tenaga administrasi kini dapat diselesaikan oleh satu atau dua orang staf keuangan desa (Wijayandanu, 2020). Efisiensi ini memungkinkan desa mengalokasikan lebih banyak waktu dan sumber daya untuk kegiatan pembangunan lainnya. Hal itu sesuai dengan pernyataan para informan berikut ini: “Saya merasakan sekali sebelum menggunakan Siskeudes, pencatatan keuangan dilakukan secara manual. Hal ini sangat memakan waktu lama, terutama saat ada pengeluaran dan pendapatan yang harus dicatat setiap hari. Dengan aplikasi Siskeudes, saya bisa menyelesaikan laporan keuangan hanya dalam beberapa hari. Waktu kerja berkurang hampir setengahnya. Berdasarkan pengalaman pribadi saya, dengan adanya Siskeudes, tugas-tugas yang sebelumnya membutuhkan banyak orang bisa ditangani oleh saya berdua. Selain itu, modul yang disediakan selalu update sehingga sangat membantu dalam memantau belanja dan pendapatan desa.” (Informan A).

“Salah satu fitur terbaik dari Siskeudes adalah validasi otomatis. Saya merasakan sekali, ketika saya memasukkan data, aplikasi sistem langsung memberi tahu jika ada kesalahan. Hal ini sangat mengurangi risiko salah input, yang sering terjadi sebelumnya. Validasi data sangat membantu saya untuk urusan pelaporan keuangan. Padahal dulu, saya, sering

kesulitan memverifikasi angka-angka dalam laporan keuangan. Sekarang, sistem ini sangat membantu dalam setiap transaksi keuangan desa.” (Informan B).

“Berdasarkan pengalaman, desa kami kekurangan sumber daya untuk mengurus laporan keuangan. Selama ini untuk laporan keuangan membutuhkan tiga orang, tetapi sejak ada Siskeudes hanya cukup dua orang saja. Tentu ini membuat saya lebih terbantu dan bisa memfokuskan tenaga lainnya pada proyek pembangunan, seperti perbaikan infrastruktur. Dengan aplikasi ini, berdasarkan pengalaman pemerintahan desa tidak perlu lagi untuk merekrut tambahan staf, yang artinya ada lebih banyak dana yang bisa digunakan untuk program pemberdayaan masyarakat lainnya.” (Informan C).

Dalam konteks pelaporan, Siskeudes sangat mempermudah pembuatan laporan keuangan yang sesuai dengan standar akuntansi pemerintah. Fitur yang tersedia dalam Siskeudes memungkinkan para staf desa untuk menyusun laporan keuangan secara cepat dan akurat. Selama ini, penyusunan laporan keuangan memerlukan waktu berminggu-minggu, tetapi dengan Siskeudes, laporan dapat diselesaikan dalam hitungan hari. Laporan yang dihasilkan juga kompatibel dengan sistem di tingkat pemerintah daerah, sehingga memudahkan proses audit dan evaluasi. Selain itu, Siskeudes mendukung penyusunan pertanggungjawaban anggaran melalui modul pelaporan yang terintegrasi. Modul ini menyediakan berbagai jenis laporan, seperti laporan realisasi anggaran, buku kas umum, dan laporan pertanggungjawaban keuangan. Fitur-fitur dalam Siskeudes sangat membantu dalam meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap pengelolaan dana desa karena informasi keuangan dapat disampaikan secara transparan dan tepat waktu. Dengan demikian, aplikasi Siskeudes tidak hanya meningkatkan efisiensi kerja tetapi juga memperkuat akuntabilitas keuangan desa (Trisnadewi et al., 2020). Hal itu seperti yang diutarakan oleh beberapa informan berikut:

“Menurut pengalaman saya, modul perencanaan di Siskeudes sangat membantu. Dengan template RAPBDes yang sudah terstandar, saya tidak perlu lagi membuat format baru secara manual. Hal ini mempercepat proses perencanaan, dan hasilnya pun lebih rapi serta sesuai dengan prioritas kebutuhan masyarakat desa. Saya merasa fitur perencanaan dalam Siskeudes mempermudah pekerjaan saya. Biasanya, proses penyusunan RAPBDes sangat memakan waktu karena harus menyesuaikan format yang berbeda-beda. Dengan Siskeudes, saya hanya perlu mengisi data yang dibutuhkan, dan formatnya sudah langsung jadi. Dengan adanya template dari Siskeudes, proses perencanaan bisa dilakukan lebih cepat, bahkan oleh staf dengan pengalaman yang minim.” (Informan A)

“Menurut saya, laporan keuangan yang dihasilkan melalui Siskeudes sangat sesuai dengan standar akuntansi pemerintah. Hal ini memudahkan saya untuk memenuhi kewajiban pelaporan ke tingkat kabupaten. Sebelumnya, penyusunan laporan membutuhkan waktu berminggu-minggu, tetapi sekarang selesai dalam beberapa hari saja. Selain cepat, laporan yang dihasilkan langsung kompatibel dengan sistem di pemerintah daerah. Selain itu, proses audit juga menjadi lebih lancar karena formatnya sudah sesuai dengan standar. Laporan seperti realisasi anggaran dan buku kas umum bisa dibuat dengan sekali klik. Sistem seperti ini benar-benar menghemat waktu dan tenaga saya.” (Informan B).

“Modul pelaporan yang terintegrasi membantu saya dalam menyusun berbagai laporan yang dibutuhkan, termasuk laporan pertanggungjawaban keuangan. Dengan laporan yang transparan, masyarakat menjadi lebih percaya terhadap pengelolaan dana desa. Keakuratan laporan yang dihasilkan oleh Siskeudes sangat mendukung akuntabilitas. Informasi keuangan dapat disampaikan secara transparan dan tepat waktu, sehingga tidak ada lagi keraguan dari masyarakat maupun pihak audit. Siskeudes benar-benar memperkuat kepercayaan masyarakat terhadap pengelolaan keuangan desa. Laporan yang jelas dan tepat waktu membuat kami lebih mudah dalam menjelaskan pertanggungjawaban kepada masyarakat.” (Informan C).

Selain itu, aplikasi Siskeudes telah memberikan dampak positif yang signifikan dalam pengelolaan keuangan desa. Aplikasi ini mempermudah proses perencanaan, pelaksanaan, dan pelaporan keuangan desa dengan mengotomatiskan berbagai tugas administratif. Modul pelaporan yang disediakan aplikasi ini menghasilkan dokumen keuangan yang sesuai dengan standar akuntansi pemerintah, sehingga mempercepat proses audit dan pengawasan. Aplikasi Siskeudes memungkinkan informasi keuangan desa dapat dipantau secara *real-time* oleh pihak yang berkepentingan. Pengalaman menunjukkan bahwa transparansi ini meningkatkan tingkat kepercayaan masyarakat terhadap pengelolaan dana desa. Penggunaan aplikasi Siskeudes dapat memperkuat akuntabilitas keuangan desa karena menyediakan data yang akurat dan dapat diakses dengan mudah. Selain itu, aplikasi ini membantu desa dalam menghadapi tantangan keterbatasan sumber daya manusia. Proses pengelolaan keuangan yang sebelumnya membutuhkan beberapa perangkat desa kini dapat dilakukan oleh satu orang staf dengan bantuan sistem digital. Hal ini memungkinkan desa untuk lebih efisien dalam mengalokasikan tenaga kerja dan fokus pada program-program pembangunan yang lebih strategis (Farhan & YA, 2023). Pengalaman menggunakan Siskeudes memberikan pelajaran penting tentang prinsip tata kelola keuangan desa yang baik. Salah satu prinsip utama adalah pentingnya transparansi dalam setiap tahap pengelolaan keuangan. Dengan menggunakan Siskeudes, informasi terkait alokasi dan realisasi anggaran dapat diakses oleh pihak-pihak yang berkepentingan, termasuk masyarakat desa. Transparansi ini tidak hanya meningkatkan kepercayaan masyarakat tetapi juga meminimalkan potensi penyalahgunaan anggaran. Aspek yang terpenting dalam tata kelola desa adalah akuntabilitas. Staf keuangan desa menyadari bahwa pelaporan yang akurat dan tepat waktu merupakan salah satu kunci utama dalam mempertahankan kepercayaan dari pihak pengawas dan masyarakat. Siskeudes membantu memastikan bahwa semua transaksi keuangan tercatat dengan baik dan dapat diaudit kapan saja. Hal itu menunjukkan bahwa akuntabilitas tidak hanya menjadi tanggung jawab individu tetapi juga didukung oleh sistem yang andal dan terintegrasi (Fitri & Arza, 2023). Hal itu seperti diutarakan oleh beberapa informan berikut ini:

“Berdasarkan pengalaman saya, masalah jaringan internet menjadi kendala utama. Koneksi sering putus, terutama saat cuaca buruk. Ini menyulitkan saya untuk melakukan sinkronisasi data, apalagi untuk pembaruan sistem. Kadang-kadang, saya harus menunggu hingga jaringan stabil, yang membuat pekerjaan menjadi tertunda. Perangkat komputer di desa apalagi sudah cukup tua dan sering mengalami masalah saat menjalankan aplikasi. Akibatnya, kinerja Siskeudes menjadi lambat, dan beberapa kali sistem tiba-tiba *error*. Ini bisa memperpanjang waktu yang dibutuhkan untuk menyelesaikan tugas, seperti pencatatan dan pelaporan keuangan.” (Informan A).

“Saya sendiri tidak mengalami pernah masalah jaringan yang serius, tetapi ada kendala lain, seperti kesalahan input data. Banyak staf yang belum sepenuhnya memahami cara penggunaan aplikasi. Kurangnya pelatihan menjadi salah satu penyebab utama kesalahan ini, Ketika ada kesalahan input data, saya harus mengulang prosesnya dari awal. Ini sangat memakan waktu. Saya juga merasa bahwa pelatihan yang pernah diberikan masih kurang mendalam, sehingga beberapa staf masih kebingungan menggunakan fitur-fitur tertentu. Selain masalah teknis, kendala operasional seperti kurangnya tenaga ahli di desa juga cukup menghambat. Beberapa tugas yang membutuhkan perhatian lebih harus saya selesaikan sendiri karena tidak ada orang lain yang bisa membantu” (Informan B).

Peran Aplikasi Sistem Keuangan Desa bagi Pencegahan *Fraud* dana desa

Aplikasi Siskeudes telah menjadi instrumen penting dalam meningkatkan transparansi pengelolaan keuangan desa melalui penyediaan informasi secara *real-time*. Fitur dalam aplikasi Siskeudes memungkinkan pihak berwenang untuk memantau alokasi dan realisasi anggaran desa secara langsung tanpa harus menunggu laporan manual.

Pemantauan secara *real-time* meminimalkan risiko penyimpangan data keuangan yang sering terjadi akibat penundaan atau manipulasi data dalam sistem manual. Fitur ini membantu meningkatkan efisiensi pengawasan keuangan hingga 35%, dengan mengidentifikasi potensi penyimpangan lebih dini dibandingkan metode konvensional. Selain itu, sistem *real-time* juga memungkinkan penyesuaian kebijakan yang lebih cepat dalam pengelolaan anggaran. Ketika data tersedia secara langsung, pemerintah daerah dapat memberikan umpan balik yang tepat waktu kepada perangkat desa, sehingga menciptakan pengelolaan yang lebih responsif terhadap perubahan kebutuhan masyarakat. Teknologi ini juga mendukung sinkronisasi data antar tingkatan pemerintahan, sehingga memberikan gambaran menyeluruh tentang penggunaan dana desa dalam skala nasional (Herdiyana & Andriana, 2020).

Sementara itu, dalam konteks publikasi laporan keuangan desa, aplikasi Siskeudes sangat berperan dalam memperkuat aspek transparansi dan akuntabilitas. Aplikasi Siskeudes menyediakan fitur yang memungkinkan laporan keuangan desa dipublikasikan dalam format yang mudah dipahami oleh masyarakat umum. Hal ini memberikan peluang bagi masyarakat untuk mengawasi secara langsung pengelolaan dana desa dan mengidentifikasi potensi penyalahgunaan. Dengan demikian, bila desa secara rutin mempublikasikan laporan keuangannya, maka dapat mengalami peningkatan kepercayaan publik dan memperkuat mekanisme pengawasan (Arianto & Bakhtiar, 2023). Selain itu, dengan ketersediaan data yang terstruktur dan transparan mempermudah proses audit serta meminimalkan ruang untuk terjadinya kesalahan administratif. Laporan yang dipublikasikan memungkinkan masyarakat untuk memberikan masukan berbasis data terkait prioritas anggaran, sehingga menciptakan hubungan yang lebih erat antara pemerintah desa dan publik. Hal ini memperlihatkan bahwa keterbukaan informasi keuangan bukan hanya saluran untuk mencegah korupsi, tetapi juga sarana untuk memperkuat tata kelola pemerintahan desa secara keseluruhan (Siregar & Arlena, 2017). Hal itu seperti diutarakan oleh beberapa informan berikut ini:

“Saya merasakan sekali, bahwa fitur *real-time* pada Siskeudes sangat membantu kami untuk memantau anggaran desa. Dengan data yang langsung tersedia, saya bisa mengidentifikasi pengeluaran yang tidak sesuai sebelum terlambat. Hal ini mengurangi risiko penyimpangan dan mempercepat pengambilan keputusan. Meskipun jaringan di desa saya tidak selalu stabil, tetapi sistem yang *update* dapat memberikan manfaat besar. Ketika jaringan memungkinkan, saya bisa langsung mengakses data terbaru, sehingga lebih mudah untuk menyelaraskan pengelolaan dana dengan kebutuhan desa. *Update* monitoring membuat saya lebih responsif terhadap masukan dari pemerintah daerah, bahkan saya sering menerima umpan balik yang cepat berdasarkan data langsung dari aplikasi. Hal ini membuat pengelolaan anggaran lebih efektif dan tepat sasaran.” (Informan C).

“Fitur publikasi laporan keuangan sangat meningkatkan kepercayaan masyarakat. Malah warga desa dapat langsung melihat laporan keuangan melalui format yang mudah dipahami. Berdasarkan pengalaman, saya merasa lebih bertanggung jawab karena masyarakat kini bisa memantau langsung penggunaan dana desa. Padahal, desa saya baru memulai untuk publikasi laporan keuangan, tetapi dampaknya sudah sangat terasa. Dampaknya, membuat warga masyarakat memberikan masukan yang sangat bermanfaat tentang prioritas anggaran” (Informan B).

“Berdasarkan pengalaman, keterbukaan informasi telah mengurangi kecurigaan masyarakat terhadap pemerintah desa. Kepercayaan yang meningkat ini membuat hubungan antara pemerintah desa dan warga menjadi lebih baik. Publikasi laporan membuat saya lebih disiplin dalam menyusun laporan keuangan. Saya merasa ada tanggung jawab lebih besar karena masyarakat langsung mengawasi. Transparansi

keuangan desa tidak hanya mencegah penyimpangan, tetapi juga menciptakan mekanisme pengawasan bersama antara pemerintah dan masyarakat. Ini merupakan langkah besar menuju tata kelola pemerintahan yang lebih baik.” (InformanA).

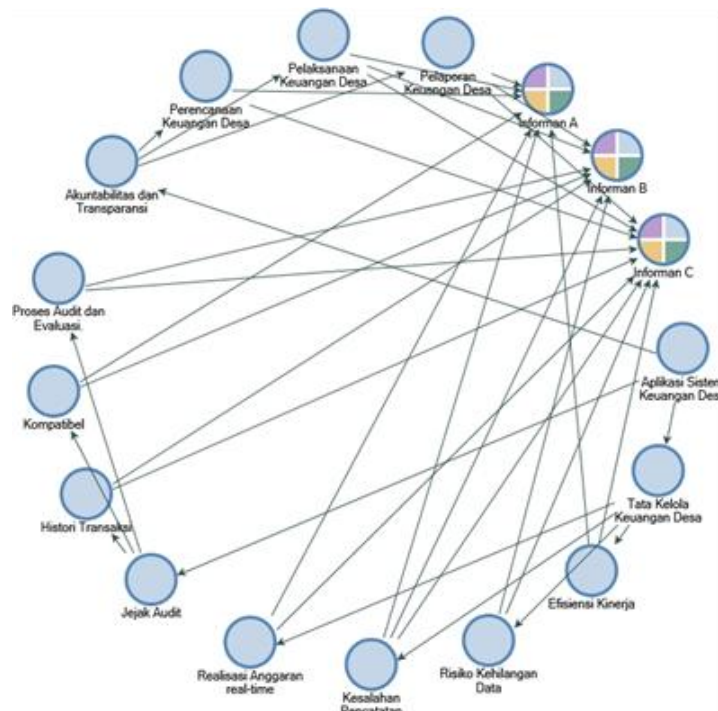
Penggunaan aplikasi Siskeudes memungkinkan pencatatan transaksi keuangan desa secara otomatis serta menciptakan akuntabilitas yang lebih baik dalam pengelolaan dana desa. Proses pencatatan otomatis ini memastikan bahwa setiap transaksi keuangan yang dilakukan langsung tercatat dalam sistem digital tanpa memerlukan penginputan ulang. Hal ini mengurangi risiko terjadinya kesalahan manusia, seperti salah input data atau kelalaian dalam pencatatan. Dengan begitu, fitur pencatatan otomatis pada Siskeudes berhasil menekan tingkat kesalahan administratif bila dibandingkan dengan metode manual. Sistem ini juga meminimalkan peluang pengubahan data setelah transaksi dilakukan, sehingga menjaga integritas informasi keuangan desa. Keberadaan pencatatan otomatis mempercepat proses penyusunan laporan keuangan dan mempermudah pelacakan alokasi dana. Dengan sistem ini, pengelolaan keuangan desa dapat lebih fokus pada perencanaan dan evaluasi anggaran daripada menghabiskan waktu untuk administrasi manual. Selain itu, sistem pencatatan otomatis membantu memastikan kesesuaian data dengan peraturan yang berlaku, sehingga mendukung proses audit yang lebih efisien (Hasanah et al., 2024).

Siskeudes juga memiliki fitur jejak audit yang berfungsi mencatat seluruh aktivitas keuangan secara terstruktur, mulai dari tahap perencanaan hingga realisasi. Fitur itu memungkinkan pelacakan yang detail terhadap setiap transaksi yang dilakukan, termasuk siapa yang melakukan, kapan dilakukan, dan tujuan dari transaksi tersebut. Keberadaan jejak audit ini memberikan transparansi penuh terhadap pengelolaan dana desa dan menjadi alat penting dalam pengungkapan potensi penyimpangan. Fitur jejak audit dalam aplikasi Siskeudes membantu mengidentifikasi penyimpangan anggaran pada tahap awal, sehingga mencegah kerugian lebih lanjut. Data yang terekam secara digital memungkinkan pemeriksaan yang lebih cepat dan akurat, karena informasi yang diperlukan sudah tersedia secara lengkap dan terstruktur. Dengan demikian, fitur ini tidak hanya meningkatkan akuntabilitas tetapi juga memperkuat mekanisme pengawasan terhadap penggunaan dana desa. Hal itu seperti diutarakan oleh beberapa informan berikut ini:

“Berdasarkan pengalaman saya, sistem pencatatan otomatis di Siskeudes sangat membantu saya, menghindari kesalahan administrasi. Semua transaksi langsung tercatat tanpa harus diinput ulang. Hal ini mengurangi kesalahan seperti salah hitung atau lupa mencatat. Dengan pencatatan otomatis, proses menjadi lebih efisien. Sebelumnya, banyak waktu yang habis untuk memastikan laporan keuangan manual. Sekarang, saya lebih fokus pada analisis dan perencanaan anggaran. Fitur pencatatan otomatis ini menjaga integritas data. Jika ada perubahan dalam transaksi, sistem langsung mencatatnya, sehingga ada transparansi penuh. Selain itu, sistem ini sangat membantu memastikan data keuangan sesuai dengan peraturan” (Informan C).

“Jejak audit di Siskeudes memungkinkan saya untuk melacak semua transaksi secara detail, termasuk siapa yang melakukannya dan kapan. Fitur ini sangat berguna saat ada pemeriksaan dari inspektorat. Fitur ini membantu saya mengidentifikasi penyimpangan lebih awal. Ketika ada ketidaksesuaian dalam anggaran, jejak audit memberikan informasi yang jelas, sehingga masalah bisa diselesaikan sebelum menjadi besar. Dalam proses audit, fitur ini sangat mempermudah. Data yang terstruktur dan lengkap membuat pemeriksaan lebih cepat dan akurat. Bahkan laporan hasil audit dapat langsung dipublikasikan untuk masyarakat, yang meningkatkan kepercayaan mereka terhadap pemerintah desa” (Informan B).

Dengan demikian, aplikasi Siskeudes telah dirancang dengan fitur validasi data otomatis untuk mencegah kesalahan administratif yang dapat menjadi celah terjadinya penyalahgunaan maupun kecurangan (Ariana et al., 2023). Fitur ini berfungsi untuk memverifikasi kesesuaian data yang diinput dengan aturan yang berlaku, seperti batasan angka, format tertentu, atau ketentuan akuntansi spesifik yang harus dipenuhi. Proses validasi ini memastikan bahwa setiap data yang masuk memenuhi kriteria yang telah ditentukan oleh regulasi yang relevan. Validasi data otomatis dalam sistem informasi keuangan desa berperan signifikan dalam mengurangi potensi pelanggaran karena mengeliminasi kemungkinan terjadinya kesalahan akibat kelalaian pengguna. Selain itu, validasi data otomatis meningkatkan efisiensi pengolahan data karena mampu mengidentifikasi kesalahan sejak awal proses input. Sistem ini akan memberikan peringatan jika ditemukan ketidaksesuaian, memungkinkan pengguna untuk segera melakukan koreksi sebelum data tersimpan secara permanen. Hal ini tidak hanya meningkatkan akurasi, tetapi juga memperkuat transparansi dalam pengelolaan keuangan desa. Dengan begitu, kehadiran aplikasi Siskeudes dapat memungkinkan setiap perangkat desa untuk mengelola keuangan secara lebih terstruktur dan mencegah terjadinya beragam praktik kecurangan (Astuti et al., 2023). Berikut hasil analisis penelitian berbasis Nvivo 12 Plus.



Gambar 2. Hasil Analisis Penelitian Berbasis Nvivo 12 Plus

Kendati demikian, penggunaan aplikasi Siskeudes masih menemui berbagai hambatan teknis dan operasional yang memengaruhi efektivitas penggunaannya. Salah satu kendala utama adalah keterbatasan jaringan internet di beberapa desa yang masih tergolong terpencil. Kondisi geografis yang sulit dijangkau menyebabkan akses internet menjadi tidak stabil atau bahkan tidak tersedia sama sekali. Masalah tersebut dapat menghambat proses sinkronisasi data dan pembaruan sistem yang memerlukan koneksi internet. Selain masalah jaringan, keterbatasan perangkat keras juga menjadi hambatan signifikan. Banyak desa yang masih menggunakan perangkat komputer dengan spesifikasi rendah, sehingga kinerja aplikasi menjadi lambat dan sering mengalami gangguan teknis. Beberapa staf keuangan melaporkan bahwa keterbatasan perangkat ini memperpanjang waktu yang dibutuhkan untuk menyelesaikan tugas administratif. Oleh sebab itu berbagai

strategi telah diadopsi untuk mengatasi hambatan dalam implementasi Siskeudes, baik dari sisi teknis maupun operasional. Salah satu langkah yang efektif adalah melalui penyediaan pelatihan intensif kepada para staf keuangan desa (Arianto & Bakthiar, 2023). Pelatihan ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan teknis dalam menggunakan aplikasi. Pelatihan ini dirancang untuk memberikan pemahaman mendalam tentang fitur-fitur teknis aplikasi, mulai dari penginputan data, validasi, hingga penyusunan laporan keuangan berbasis digital (Ritonga, 2024). Pelatihan yang terstruktur dapat meningkatkan keterampilan teknis staf desa secara signifikan, sehingga mengurangi risiko kesalahan pengoperasian yang dapat memengaruhi kualitas tata kelola keuangan.

PENUTUP

Aplikasi Sistem Keuangan Desa (Siskeudes) merupakan perangkat lunak yang dirancang khusus untuk membantu pemerintah desa dalam mengelola keuangan secara efektif, transparan, dan akuntabel. Sistem ini biasanya mencakup berbagai fitur yang memungkinkan pelaksanaan fungsi administrasi keuangan desa mulai dari perencanaan anggaran, pencatatan transaksi, pelaporan keuangan, hingga pemantauan penggunaan dana desa. Pengembangan aplikasi ini dilatarbelakangi oleh kebutuhan untuk meningkatkan kualitas tata kelola keuangan desa yang sering kali menghadapi tantangan dalam hal administrasi manual, kurangnya transparansi, dan potensi penyimpangan anggaran. Kebermanfaatan aplikasi Siskeudes terletak pada kemampuannya untuk mempermudah proses pengelolaan keuangan desa sekaligus meningkatkan akuntabilitas publik. Dengan sistem ini, pemerintah desa dapat menyusun anggaran berdasarkan kebutuhan prioritas masyarakat secara lebih sistematis dan terukur. Proses pencatatan transaksi keuangan yang dilakukan melalui aplikasi memungkinkan data tersimpan secara digital, sehingga meminimalkan risiko kehilangan data atau kesalahan pencatatan. Selain itu, aplikasi Siskeudes dilengkapi dengan fitur pelaporan yang sesuai dengan standar akuntansi pemerintah, sehingga memudahkan penyusunan laporan pertanggungjawaban keuangan kepada pihak-pihak terkait, termasuk masyarakat desa. Aplikasi Siskeudes juga mendukung transparansi karena memberikan akses kepada pemangku kepentingan untuk memantau aliran dana dan penggunaannya. Hal ini dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap pengelolaan keuangan desa, yang pada akhirnya mendorong partisipasi masyarakat dalam pembangunan desa. Selain itu, aplikasi Siskeudes bisa membantu pemerintah desa dalam mematuhi regulasi terkait pengelolaan dana desa, seperti Undang-Undang Desa dan peraturan pemerintah lainnya. Dengan proses administrasi yang lebih terintegrasi, desa dapat mengalokasikan sumber daya dengan lebih efisien untuk program-program pembangunan, sehingga mempercepat pencapaian tujuan pembangunan berkelanjutan di tingkat lokal. Pada akhirnya, penelitian ini menemukan bahwa aplikasi Siskeudes memberikan kontribusi terhadap peningkatan transparansi dan akuntabilitas tata kelola keuangan desa karena dapat memungkinkan setiap perangkat desa mengelola keuangan secara terstruktur dan bisa mencegah terjadinya kecurangan. Aplikasi Siskeudes juga dapat mengurangi beban administrasi dalam tata kelola keuangan desa. Hal itu tampak dari peningkatan efisiensi kinerja para staf keuangan desa dengan kehadiran aplikasi Siskeudes. Melalui peningkatan efisiensi kinerja tentu bisa mencegah terjadinya risiko kehilangan data, kesalahan pencatatan hingga memperkuat realisasi anggaran desa secara *real time*. Aplikasi Siskeudes juga bisa digunakan untuk tujuan audit karena dapat menjaga histori transaksi dan sangat kompatibel dalam penggunaannya. Hal ini sangat membantu para aparatur pemerintahan desa dalam proses perencanaan, pelaksanaan dan pelaporan keuangan desa. Dengan begitu proses audit dan evaluasi terhadap penggunaan dana desa dapat terlaksana dengan baik. Hal itu semakin menegaskan bahwa aplikasi Siskeudes memberikan kontribusi nyata

dalam memperkuat aspek akuntabilitas dan transparansi sebagai indikator utama tata kelola keuangan desa.

DAFTAR PUSTAKA

- Ariana, A. A. G. B., Sukma, M, K., Supartha, I. K. D. G., Ariantini, M. S., Anggraeni, A. F., Rahayu, N. M. A., ... & Magribi, R. M. (2023). *SISTEM INFORMASI AKUNTANSI: Pengantar & Penerapan SIA Berbagai Sektor*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Arianto, B., & Bakthiar, R. (2023). Effective Strategies for Preventing Bribery on Village Fund Management in Pandeglang Regency. *ASSETS: Jurnal Akuntansi Dan Pendidikan*, 12(1), 83-103. <https://doi.org/10.25273/jap.v12i1.14487>
- Arianto, A., & Kahpi, A. (2020). Efektivitas Aplikasi Sistem Keuangan Desa (SISKEUDES). *Alauddin Law Development Journal*, 2(2), 183-194.
- Arianto, B., & Handayani, B. (2022). Studi Fenomenologi Youtube Sebagai Saluran Pembelajaran Kewargaan Desa Sukoharjo Kabupaten Sleman. *Jurnal DIALOGIKA: Manajemen dan Administrasi*, 3(2), 92-106. <https://doi.org/10.31949/dialogika.v3i2.8717>
- Arianto, B., & Handayani, B. (2024). Pengantar Studi Fenomenologi. Borneo Novelty Publishing. <https://doi.org/10.70310/4h056t98>
- Arianto, B. (2023). Tata kelola Media Sosial sebagai Institusionalisasi Praktik Akuntansi dalam Pengelolaan Dana Desa di Indonesia. *Akuntansi dan Teknologi Informasi*, 16(2), 106-127. <https://doi.org/10.24123/jati.v16i2.5644>
- Arianto, B. (2022). Melacak Deteksi Fraud Berbasis Whistleblowing. *Jurnal Akuntansi, Auditing Dan Investasi (JAADI)*, 2(2), 18–29.
- Afif, A. (2021). Implementasi Pengelolaan Keuangan Pelaku UMKM Berdasarkan SAK-EMKM. *Jurnal Akuntansi, Auditing & Investasi (JAADI)*, 1(2), 24–35.
- Afif, A., Kristiawati, E., Mayasafitri, R., Sartono, Widyastuti, R. D., & Wulandari, R. (2024). Factors of Interest in Using Accounting Digitalization: Analysis of Utilization, Convenience and Perceived Risk. In *The 5th Asia-Pacific Management Research Conference (APMRC)* (Sciendo, pp. 309–317). Sciendo. <https://doi.org/https://doi.org/10.2478/9788367405850-027>
- Astuti, M. Y. D., Dince, M. N., & Dilliana, S. M. (2023). Pengaruh Fraud Diamond Terhadap Perilaku Kecurangan Pada Laporan Keuangan Desa Kecamatan Kewapante. *Jurnal Accounting UNIPA*, 2(2), 78-95.
- Atikah, S., Rakhmawati, I., Astuti, B. R. D., & Della Nabila, D. T. (2021). Evaluasi aplikasi sistem keuangan desa (Siskeudes). *Jurnal Aplikasi Akuntansi*, 5(2), 161-174.
- Budiman, A., Suhartono, B., & Rohman, M. (2021). *Pengelolaan Dana Desa Berbasis Prinsip Good Governance*. *Jurnal Tata Kelola Desa*, 8(2), 101-120
- Creswell, J. W., & Creswell, J. (2003). *Research Design* (pp. 155-179). Thousand Oaks, CA: Sage Publications.
- Dewi, N. K., & Setiawan, R. (2020). *Efektivitas Aplikasi Sistem Keuangan Desa (Siskeudes) dalam Pengelolaan Dana Desa*. *Jurnal Akuntansi dan Pembangunan Desa*, 5(2), 135-150.
- Diana, P., Lestari, B. A. H., & Nurabiah, N. (2023). Peran Sistem Keuangan Desa Dalam Meningkatkan Kualitas Akuntabilitas Keuangan Desa Di Desa Penujak. *Jurnal Aplikasi Akuntansi*, 7(2), 298-314.
- Farhan, A., & YA, M. E. (2023). Analysis of Accounting Information Systems on Receipts, Expenses & Cash Transparency At Banjar Serasan Village

- Office. *JAKU (Jurnal Akuntansi & Keuangan Unja)(E-Journal)*, 8(2), 110-122.
- Fitri, R. A., & Arza, F. I. (2023). Pengaruh Transparansi, Sistem Pengendalian Internal dan Kualitas Sumber Daya Manusia terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Nagari: Studi Empiris pada Nagari di Kota Pariaman. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 5(3), 1115-1126.
- Hasanah, U., & Dinalestari Purbawati, S. E. (2024). *Digitalisasi Akuntansi: Transformasi, Teknologi dan Tren*. Jakad Media Publishing.
- Herdiyana, D., & Andriana, N. (2020). Evaluasi kinerja pengelolaan keuangan daerah di Provinsi Sulawesi Tenggara. *Owner: Riset dan Jurnal Akuntansi*, 4(1), 191-203.
- Imawan, A., & Mas'adah, N. (2021). Transformasi Tata Kelola Dana Desa untuk Meningkatkan Pendapatan Desa. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, 12(3), 689-710.
- Juardi, M. S. S., Muchlis, M., & Putri, R. A. (2018). Evaluasi penggunaan aplikasi siskeudes dalam upaya peningkatan kualitas akuntabilitas keuangan desa (studi pada desa jenetallasa kec. pallangga kab. gowa). *Jurnal Ilmiah Akuntansi Peradaban*, 4(1).
- Kemal, T. (2022). Implementasi Inovasi Aplikasi Sistem Keuangan Desa (Siskeudes) 2.0 Dalam Pengelolaan Dana Alokasi Desa Di Desa Rupe, Kecamatan Langgudu, Kabupaten Bima. *Humantech: Jurnal Ilmiah Multidisiplin Indonesia*, 1(8), 1067-1076.
- Kurniawan, A., Utami, S., & Pratama, I. (2021). *Analisis Implementasi Sistem Keuangan Desa dalam Mendukung Tata Kelola Keuangan yang Transparan dan Akuntabel*. *Jurnal Teknologi dan Administrasi Desa*, 8(3), 45-60
- Lontaan, J. P., Pangemanan, S. E., & Tulung, T. (2023). Penerapan Aplikasi Sistem Keuangan Desa Dalam Rangka Pengelolaan Keuangan Desa di Desa Tatengesan Kecamatan Pusomaen Kabupaten Minahasa Tenggara. *GOVERNANCE*, 3(1)
- Mooduto, W. I. S., & Karim, H. (2020). Evaluasi Penerapan Sistem Keuangan Desa (SISKEUDES) Di Kecamatan Kabila. *Journal of Economic, Business, and Administration (JEBA)*, 1(1), 27-34.
- Ningsih, W., & Anggraeni, W. A. (2023). Determinan Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa Dengan Sistem Keuangan Desa Sebagai Pemediasi. *Jurnal Akuntansi Manado (JAIM)*, 602-619.
- Nisa, S. W., & Setiawati, B. (2022). Efektivitas Penerapan Praktek Pengelolaan Keuangan Desa Berbasis Sistem Keuangan Desa (Siskeudes) Di Desa Solan Kecamatan Jaro Kabupaten Tabalong. *JAPB*, 5(1), 215-228.
- Pujiani, E. S., & Astuti, W. (2022). Analisis Efektivitas dan Efisiensi Penerapan Aplikasi Sistem Keuangan Desa (SISKEUDES) Dalam Pengelolaan Keuangan Desa (Studi Kasus Pada Desa Jerowaru Kecamatan Jerowaru Kabupaten Lombok Timur). *Jurnal Riset Mahasiswa Akuntansi*, 2(3), 598-607.
- Risqi, M. D., & Murahman, M. (2023). Efektivitas Penggunaan Sistem Keuangan Desa (SISKEUDES) dalam Pengelolaan Dana Desa. *DEMOKRASI*, 3(1).
- Ritonga, P. (2024). Transparansi Dan Akuntabilitas: Peran Audit Dalam Meningkatkan Kepercayaan Stakeholder. *Equilibrium: Jurnal Ilmiah Ekonomi, Manajemen dan Akuntansi*, 13(2), 323-336.
- Rivan, A., & Maksum, I. R. (2019). Penerapan Sistem Keuangan Desa (siskeudes) dalam Pengelolaan Keuangan Desa. *Jurnal Administrasi Publik (Public Administration Journal)*, 9(2), 92-100.
- Rohman, M., & Suhartono, B. (2020). *Peningkatan Akuntabilitas Keuangan Desa melalui Sistem Keuangan Desa (Siskeudes)*. *Jurnal Akuntabilitas Keuangan*,

5(3), 55-67

- Siregar, R. K., & Arlena, W. M. (2017). Komunikasi organisasi tata kelola anggaran daerah (Studi kasus festival anggaran iii-2017 pada pemerintah Kabupaten Batang, Jawa Tengah). *Avant Garde*, 5(2), 1-26.
- Suhartono, B. (2019). *Partisipasi Masyarakat dalam Pengelolaan Dana Desa: Studi Kasus di Desa Mandiri*. *Jurnal Partisipasi Desa*, 4(1), 25-38.
- Telaumbanua, F., & Ndraha, A. B. (2023). Strategi Pemerintah Daerah Dalam Penanggulangan Kemiskinan Pasca Pandemi Covid-19 Perspektif Ekologi Manajemen Di Kabupaten Nias. *JMBI UNSRAT (Jurnal Ilmiah Manajemen Bisnis dan Inovasi Universitas Sam Ratulangi)*, 10(2), 1631-1644.
- Triani, N. N. A., & Handayani, S. (2018). Praktik pengelolaan keuangan dana desa. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, 9(1), 136-155.
- Trisnadewi, A. A. A. E., Amlayasa, A. A. B., & Rupa, I. W. (2020). Faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja siskeudes dalam meningkatkan kualitas laporan keuangan dana desa. *jurnal akuntansi*, 10(1), 37-52.
- Wawansyah, C. (2019). Akuntabilitas Pengelolaan Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa (APBDES) 2017 di Desa Poto. *Journal of Accounting, Finance, and Auditing*, 1(1).
- Wijayandanu, K. A. (2020). Evaluasi implementasi siskeudes (sistem keuangan desa) online di kabupaten pati pada tahun 2018-2020. *Journal of Politic and Government Studies*, 9(04), 399-410.